



PERAN DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA), DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Afifah Umayah¹, Soewito²

¹Universitas Bandar Lampung

²Universitas Bandar Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret, 2024

Revised Maret, 2024

Accepted Maret, 2024

Available online Maret, 2024

Kata Kunci:

Peran, Kesejahteraan, Lanjut Usia, Dinas Sosial, UPTD PSLU

Keywords:

Role, Welfare, Eldery, Soscial Servis, UPTD PSLU



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dinas sosial provinsi lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPTD PSLU tresna werdha natar, kabupaten lampung selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori peran menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (2016) yang mencakup peran fasilitatif, peran edukatif, peran representasional, dan peran teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Sosial Provinsi Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPTD PLSU tresna werdha natar masih belum optimal karena terdapat banyak kekurangan dalam fasilitas, anggaran yang tidak sesuai, dan kekurangan sumber daya manusia yang menyebabkan kurang efektifnya peran dinas sosial provinsi lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPTD PLSU tresna werdha natar, lampung selatan.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the role of the Lampung Provincial Social Service in enhancing the well-being of the elderly at the UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, South Lampung Regency. The research approach employed is qualitative, utilizing data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The theoretical framework for this study is based on the roles theory by Jim Ife and Frank Tesoriero (2016), encompassing facilitative, educative, representational, and technical roles. The findings indicate that the role of the Lampung Provincial Social Service in improving the welfare of the elderly at UPTD PLSU Tresna Werdha Natar is still not optimal due to numerous deficiencies in facilities, inadequate budget allocation, and a shortage of human resources, resulting in the ineffectiveness of the Lampung Provincial Social Service in enhancing the well-being of the elderly at UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, South Lampung.

1. PENDAHULUAN

Keterlantaran pada lanjut usia terjadi karena mereka mengalami perubahan yang membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga mereka menjadi bergantung pada orang lain. Proses penuaan juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti depresi, sehingga dukungan dari keluarga, teman, masyarakat, dan pemerintah menjadi sangat penting untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Lansia sering menghadapi masalah sosial, kesehatan, dan psikologis karena

*Corresponding author

E-mail addresses: afifah.20111067@student.ubl.ac.id



proses penuaan, dan perubahan demografis menimbulkan kebutuhan baru, seperti kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ini, dinas sosial memainkan peran penting dalam menyediakan program kesejahteraan lanjut usia sesuai dengan kebutuhan mereka. Data menunjukkan bahwa lansia membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal kebutuhan fisik seperti tempat tinggal, kesehatan, pakaian, dan makanan, serta kebutuhan psikis seperti interaksi sosial dan perasaan aman. Kebutuhan spiritual dan ekonomi juga merupakan hal yang penting bagi lanjut usia yang tidak mampu mencari nafkah sendiri.

Terdapat empat faktor yang menyebabkan keterlantaran pada lanjut usia:

1. Lansia yang sengaja ditinggalkan oleh keluarga atau tidak memiliki keluarga yang merawatnya.
2. Lansia yang benar-benar tidak memiliki keluarga atau tempat tinggal.
3. Kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang standar.
4. Lanjut usia yang tinggal dalam keluarga yang miskin.

Kesenjangan penduduk merupakan fenomena tak terhindarkan dan menjadi tantangan utama dalam pembangunan sosial. Perubahan struktural ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai sektor, terutama dalam bidang pelayanan sosial. Di provinsi lampung, peran dinas sosial sangat penting dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan lanjut usia. Salah satu upaya konkret adalah melalui UPTD PSLU di natar, kabupaten lampung Selatan. Berdasarkan hasil pra riset di UPTD PSLU tresna Werdha Natar, kabupaten lampung Selatan, jumlah lanjut usia yang dibina dari tahun 2020 hingga 2023 tercatat dalam tabel berikut:

No	Tahun	Jumlah lansia		
			Pria	Wanita
1	2020	80	39	41
2	2021	70	30	40
3	2022	73	35	38
4	2023	81	39	42

Dari jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka membutuhkan dukungan dan bantuan dari pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, dinas Sosial provinsi lampung, melalui UPTD PSLU tresna Werdha natar kabupaten lampung Selatan, memiliki tanggung jawab untuk menangani dan mengatasi permasalahan sosial, terutama di kabupaten lampung Selatan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan teori peran menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (2016), yang menyatakan bahwa peran memiliki empat dimensi: peran fasilitatif, peran edukatif, peran representasional, dan peran teknis. Teori ini menjadi kerangka acuan untuk menilai sejauh mana dinas Sosial provinsi lampung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia yang terlantar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran dinas Sosial provinsi lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di UPTD PSLU natar kabupaten lampung Selatan".

Kajian Pustaka

Indikator Peran

Peran melibatkan berbagai fungsi, penyesuaian, dan merupakan suatu proses. Suatu entitas dianggap memiliki peran jika memenuhi tiga kriteria berikut:



- a. Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau status individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran mengacu pada serangkaian aturan yang mengarahkan individu dalam kehidupan sosial.
- b. Peran adalah konsep yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai bagian dari organisasi dalam masyarakat.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Peran merujuk pada fungsi atau perilaku yang diharapkan dari individu, termasuk peran dalam keluarga dan peran dalam domain publik. Setiap individu memiliki peran yang berbeda-beda, yang berasal dari sistem sosial di mana mereka berada. Peran menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam masyarakat serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada individu tersebut.

Kesejahteraan Sosial

Merupakan kondisi di mana kebutuhan hidup yang mencukupi telah terpenuhi di dalam suatu masyarakat, memungkinkan kemajuan masyarakat dan pelaksanaan fungsi sosialnya. Hal ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menyediakan berbagai macam layanan sosial, termasuk rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan, perlindungan sosial, serta upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Lanjut usia

Yaitu kondisi seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, yang ditandai oleh berbagai perubahan seperti perubahan fisik dan psikologis. Perubahan ini seringkali berhubungan dengan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan proses penuaan yang dapat mengakibatkan ketidakbahagiaan pada lanjut usia.

Lanjut Usia Yang Terlantar

Menurut Pasal 8 Ayat 1 Ayat 3 Permensos No. 2012 ialah Seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat dapat mengalami kesulitan atau hambatan yang menghambat mereka dalam menjalankan fungsi sosialnya, sehingga kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi secara memadai dan layak, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Salah satu dari 26 jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ialah lanjut usia terlantar. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, lanjut usia terlantar adalah: "Seseorang yang berusia 60 (enam) puluh tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya."

Lansia yang terlantar adalah istilah yang mengacu pada orang yang berusia di atas 60 tahun dan tidak memiliki sumber kehidupan, pekerjaan, pendapatan, atau bahkan dukungan keluarga yang biasanya membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman, makna, interaksi, dan kompleksitas dari permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menginvestigasi aspek-aspek seperti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku individu, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian kepustakaan (Library research):

Teknik ini digunakan untuk memperoleh konsep dan teori dari berbagai sumber referensi seperti buku, karya ilmiah, jurnal, tesis, dan sumber-sumber lainnya.

2. Penelitian lapangan (Field research):

Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan observasi langsung di tempat objek penelitian berada. Teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan meliputi:

a. Observasi:



Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki untuk memahami perilaku dan maknanya.

b. Wawancara (Interview):

Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk bebas terpimpin, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang terstruktur namun fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari responden.

c. Dokumentasi:

Teknik yang di gunakan terdiri dari mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan seperti catatan, agenda, dan dokumen lainnya.

Menurut Sugiyono (2019), Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara. Proses ini melibatkan permintaan penjelasan kepada individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang peran dinas sosial provinsi lampung di UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan.

2. Data Sekunder:

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui aktivitas membaca, mencatat, mengutip, dan menelaah materi pustaka seperti karya tulis dari para ahli yang ada dalam literatur. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk memperkaya informasi yang telah didapat dari data primer.

Informan Penelitian

1. Kepala Bidang UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan
2. Staf/ Petugas UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan
3. Kasi Pelayanan UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan
4. Lansia terlantar di UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Fasilitatif

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dari, indicator peran fasilitas bahwa tugas dari peran fasilitatif melibatkan memberikan dukungan, memperkuat, mengakui, dan menghargai kontribusi serta upaya individu, kelompok, dan seluruh komunitas dalam meningkatkan kinerja secara efisien. Mendukung yakni mencakup upaya dalam memberikan bantuan, layanan, dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan para lanjut usia di UPTD PSLU tresna werdha natar. Memperkuat yaitu membuat sesuatu lebih kuat atau meningkatkan keyakinan suatu hubungan antar individu, mengakui dan menghargai kontribusi setiap hal positif yang dilakukan oleh individu dalam membuat karya, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas mengenai proses atau upaya untuk meningkatkan efisiensi dan hasil dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas tertentu ini bisa mencakup penyediaan pelayanan kesehatan, program sosial, fasilitas rekreasi, serta kebijakan yang mendukung hak-hak dan kebutuhan khusus lanjut usia. Dan menghargai mencakup pengakuan terhadap kebutuhan, hak, dan kontribusi para lanjut usia. Ini termasuk penyelenggaraan program atau kebijakan yang memperhatikan aspek kesehatan, keamanan, rekreasi, serta hak-hak lanjut usia. Sikap menghargai juga tercermin dalam pemberian layanan dan dukungan yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan dengan kualitas yang lebih baik. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, tugas Dinas Sosial Provinsi Lampung termasuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh lanjut usia di



UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses latihan dan pembinaan.

Peran Edukasi

Dinas sosial memiliki peran dalam menetapkan agenda, tidak hanya membantu dalam melaksanakan proses peningkatan produktivitas, tetapi juga aktif dalam memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan yang mengacu pada proses atau hasil dari peningkatan pemahaman atau kemampuan individu. Dalam upaya membina lansia, dinas sosial provinsi lampung UPTD PSLU tresna werdha berupaya memberikan pelatihan mengenai kesenian untuk para lansia seperti setiap minggu diadakan kegiatan membuat kerajinan, senam, dan bernyanyi bersama serta keterampilan yaitu kemampuan atau keahlian suatu individu dalam melakukan kegiatan tertentu dengan efektif dan efisien dan pengalaman bagi individu meliputi pengalaman belajar, bekerja, hubungan sosial atau aktivitas lainnya yang membentuk pemahaman dan pandangan suatu individu atau para lansia dengan tujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan bakat para lansia.

Peran Representasional

Dinas sosial berkolaborasi dengan lembaga-lembaga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat. Cara kerja ini melibatkan usaha untuk mendapatkan sumber daya dari luar dengan cermat, seperti bantuan modal usaha dan pelatihan untuk meningkatkan potensi. Selain itu, dilakukan juga advokasi untuk membela kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat, seperti mendukung implementasi rencana dan berusaha keras untuk mewujudkannya. Dalam kerangka ini, dinas sosial provinsi Lampung juga berinteraksi dengan lembaga-lembaga Pemerintah untuk mengatur kepentingan lanjut usia di UPTD PSLU tresna werdha secara komprehensif. Upaya ini melibatkan penggunaan berbagai sumber daya, termasuk media sosial, kegiatan interaksi sosial masyarakat, jejaring kerja, dan lainnya.

Salah satu inisiatif yang dijalankan oleh dinas provinsi lampung, melalui UPTD PSLU tresna werdha, adalah kerjasama dengan pemerintah, seperti program subsidi berupa kartu BPJS dan serangkaian kegiatan lainnya. Tujuan dari program ini adalah memberikan motivasi agar lanjut usia tidak hanya terbatas pada makan dan tidur saja, melainkan juga diberikan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan keagamaan, motivasi, olahraga, dan keterampilan setiap hari Senin hingga Jumat.

Peran Teknis

Kemampuan para pegawai dinas sosial provinsi lampung dan pegawai UPTD PSLU tresna werdha dalam pengumpulan dan analisis data, penggunaan komputer, penyampaian presentasi baik secara lisan maupun tertulis, pengelolaan keuangan, serta evaluasi kebutuhan untuk pengembangan potensi individu, kelompok, dan masyarakat, memiliki nilai yang sangat penting. Dinas sosial provinsi lampung perlu memahami dan menguasai "Peran Teknis" agar dapat mengevaluasi sejauh mana kemampuan pegawai di UPTD PSLU tresna werdha dalam memberikan pembinaan dan perawatan kepada lanjut usia di sana. Peran Teknis yang dilakukan oleh dinas sosial provinsi lampung dalam penelitian ini adalah menilai apakah UPTD PSLU tresna werdha telah melaksanakan pembinaan dan perawatan dengan baik.

Namun, banyak kendala yang dihadapi karena kekurangan sumber daya manusia dan anggaran, sehingga menyebabkan kekurangan sarana dan prasarana yang seharusnya ada tetapi tidak tersedia. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pembinaan dan perawatan terhadap lanjut usia di UPTD PSLU tresna werdha.

Aspek Penghambat dan Aspek Pendukung

Aspek Penghambat

1. Peran Fasilitatif

Dalam peran fasilitatif dinas sosial provinsi lampung belum mencukupi dalam sarana dan prasarana yang seperti kurangnya alat kesehatan dan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kamar mandi yang kurang layak serta banyaknya bangunan yang terbelah dan jalan yang rusak sehingga menyulitkan lansia dalam beraktivitas hal ini disebabkan oleh kurangnya anggaran dalam memenuhi peran fasilitatif tersebut.



2. Peran Edukasi

Kurangnya sumber daya seperti tenaga, anggaran, fasilitas dan teknologi yang mendukung kurangnya perawat dan tenaga kerja. Aspek penghambat peran edukasi dinas sosial provinsi Lampung adalah kurangnya, memberikan Sumber daya dan dukungan, serta kesadaran yang mendukung peran edukasi tersebut di UPTD PSLU Tresna Werdha.

3. Peran Teknis

Kurangnya sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang memadai untuk menangani lanjut usia terlantar. Kurangnya kesadaran dan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam memberikan dukungan dan perlindungan kepada lanjut usia terlantar. Kurangnya koordinasi dan sinergi antara dinas sosial dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor lainnya. Kurangnya regulasi dan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar. Kurangnya pemantauan, evaluasi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pada Pemerintah, LSM, LKS dan swasta.

Aspek Pendukung

Peran representasional terlihat dari:

- Pentingnya gedung sebagai fasilitas utama untuk menjalankan kegiatan yang memastikan kelangsungan aktivitas.
- Ketersediaan fasilitas yang mendukung keberhasilan kegiatan di UPTD PLSU Tresna Werdha Natar terlihat dari adanya pos pelayanan, poliklinik untuk lansia, masjid taman, ruang peralatan kematian lansia, dan ruang persemayan lansia.
- Manajemen yang efektif dalam mengatur kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan lansia terlihat dari berbagai program seperti kerajinan, senam, dan bernyanyi bersama. Manajemen juga menangani lansia yang sakit dengan memberikan perawatan dan jika perlu, mengarahkan mereka ke tempat pengobatan yang lebih baik. UPTD PLSU Tresna Werdha Natar memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi para lansia.
- Jumlah peserta lansia di UPTD PLSU Tresna Werdha Natar mencapai 81 pada bulan Februari tahun 2024.
- Tempatnya yang layak, bersih, dan nyaman di UPTD PLSU Tresna Werdha Natar membuat para lansia merasa nyaman.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, peran dinas sosial provinsi Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten Lampung selatan, yang mencakup peran fasilitatif, peran edukatif, peran representasional, dan peran teknis, belum efektif. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan pegawai dan lanjut usia di tresna werdha sesuai dengan empat dimensi peran tersebut. Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan, seperti kurangnya sarana dan prasarana, ketidaksesuaian anggaran, dan kekurangan tenaga kerja yang menyebabkan tidak optimalnya peran dinas sosial provinsi Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPTD PLSU tresna werdha natar kabupaten Lampung selatan.

- Namun, terdapat satu aspek yang mendukung, yaitu peran representasional dari dinas sosial provinsi Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPTD PLSU tresna werdha natar kabupaten Lampung selatan. Hal ini terlihat dari upaya memberikan informasi melalui media massa dan situs web resmi tentang tresna werdha, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi mengenai Tresna Werdha yang memberdayakan lanjut usia yang terlantar dan lanjut usia yang berasal dari keluarga fakir miskin, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Saran

Berikut beberapa rekomendasi terkait peran dinas sosial provinsi Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia (lansia) di UPTD PLSU tresna werdha natar kabupaten Lampung selatan:



1. Perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana yang saat ini belum memadai di UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan.
2. Diperlukan peningkatan jumlah sumber daya manusia (SDM) dan tenaga kesehatan di UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan.
3. Diharapkan agar dinas sosial provinsi lampung dan UPTD PSLU tresna werdha natar kabupaten lampung selatan terus mewujudkan visi dan misi serta melaksanakan program pelayanan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achir. 2001. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lansia. Jakarta: UI Press*
- Aditama Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Argyo Demartoto, M.Si. 2007.. Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia. Surakarta : Sebelas Maret University Press.*
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama*
- Hardywinoto. 2005. Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek : Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia. Gramedia.*
- Jim Ife & Frank Tesoriero. 2016. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Cetakan III. Yogyakarta: Pustaka Belajar*
- Moleong, L. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Partini, S. 2011. Psikologi usia lanjut. Yogyakarta: Gajah Mada. University Pres.*
- Salamah, S. 2010. Bahagia dan Sejahtera di Usia Lanjut. Yogyakarta: B2P3KS Press.*
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers*
- Sudjana. 2004. Pendidikan Nonformal (Nonformal Education). Bandung: Falah Production.*
- Sugiyono. 2005. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan H & D. CV. Alfabeta : Bandung.*
- Tjiptoherijanto., Priyono., & Laila, N. 2008. Pengembangan Sumber Daya Manusia : di antara peluang dan tantangan. Jakarta: LIPI Press*

Perundang-undangan

- Pasal 7 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.*
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Menjelaskan Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.*
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1*
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 pasal 42, Hak Asasi Manusia.*



Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.

Jurnal

- Afriansyah, A., & Santoso, M. B. 2019. *Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. Responsive*, 2(4), 190-198.
- Fiori, K.L., Antonucci, T.C., & Cortina, K.S. 2006. *Social Network Typologies and Mental Health Among Older Adults. Journals of Gerontology: Psychological Sciences*. 61(1): 25-32.
- Lantaeda, S.B., Lengkong, F.D., & Ruru, J.M. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. Jurnal Administrasi Publik*. 4(48): 1-9.
- Nagaring, D. D., Sambiran, S., & Sumampow, I. 2021.. *Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Manado (Studi Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Manado). Governance*, 1(2).
- Sabaruddin, A., Fait, T., & Baso, S. 2023. *Analisis Kerentanan dan Pemetaan Stakeholders di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka:(Kajian Pemetaan Sosial di Wilayah Operasional PT Antam UBPN Sulawesi Tenggara). Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 218-228.
- Sambode, R., Tulusn, F., & Londa, V. 2019. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Pariwisata Tanjung Bongo Di Desa Soasio Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Administrasi Publik*, 5(84): 62-69.
- Saputri, N. H., Wahyuni, S., & Solina, E. 2022. *Lansia Sebagai Masyarakat Sadar Risiko Di Kampung Baru Kota Tanjungpinang. Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(2), 232-244.
- Suryanti, U.M., Incen, M., & Niko, N. 2023. *Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lansia Terlantar di Kota Tanjungpinang. Journal of Relation and Social Transformation*. 1(2): 46-58

Website

<https://smkn1telku.sch.id/pengertian-meningkatkan-menurut-para-ahli/>

Kemendes. 2017. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*

<https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes67>